

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Data

1. Profil Pasar Tradisional Kolpajung

Pasar Kolpajung adalah pasar rakyat atau yang paling dikenal sebagai pasar tradisional. Pasar kolpajung ini merupakan salah satu pasar yang hanya jenis perdagangan berupa “POLOWIJO”. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) selaku penerima Pelimpahan dari Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset sejak tanggal 1 Januari 2014 diharapkan mampu menyambatkan antara konsumen dan produsen sehingga kebutuhan masyarakat/penduduk sehari-hari bisa terpenuhi. Pasar Kolpajung dibangun sejak Tahun 1999 yang memiliki luas 19.344 M², dengan luas bangunan 15.044 M². Pasar Kolpajung yang terletak di Jalan Ronggo Sukowati, Kelurahan Kolpajung, Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan yang memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara Kelurahan Kowel
2. Sebelah Timur Lawangan Daya
3. Sebelah Selatan Kelurahan Barurambat Kota
4. Sebelah Barat Kelurahan Bugih

Adapun pengelola langsung yang bertanggung jawab dan melaksanakan segala bentuk aktivitas sehari-hari di Pasar Kolpajung Pamekasan dan total petugas di Pasar Kolpajung sebanyak 22 Orang yaitu:

- a. Kepala Pasar : 1 Orang

- b. BPKP : 1 Orang
- c. Petugas Pemungut : 6 Orang
- d. Petugas Kebersihan : 4 Orang
- e. Penjaga Malam : 3 Orang
- f. Pengelola Sampah : 7 Orang

Penghuni pedagang Pasar Kolpajung meliputi berbagai jenis komoditi kebutuhan sehari-hari diantaranya meracang, sembako, konveksi, alat-alat dapur, pecah belah dan lain sebagainya, yang jumlah total pedagang di Pasar Kolpajung Pamekasan sebanyak 970 orang. Dimana semua pedagang ditempatkan dalam bangunan (stand) terdiri dari:

- a. Toko :153 Pedagang
- b. Los : 441 Orang
- c. Kios : 240 Orang
- d. Lapak : 136 Orang¹

2. Visi dan Misi

Visi merupakan tujuan, masa depan, cita-cita, hal yang ingin dilakukan, yang merupakan gambaran besar atau gambaran secara keseluruhan apa yang diinginkan dari suatu lembaga atau organisasi. Mengacu dari visi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, maka visi Pasar Kolpajung Pamekasan adalah terwujudnya peningkatan kualitas dan serta pemasaran industri dan perdagangan yang berbasis produk unggul daerah dalam mendukung peningkatan perekonomian daerah.

¹ Hasil profil yang didapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada tanggal 13 November 2020 pukul 08.51.

Misi merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai atau mewujudkan visi. Misi bisa dikatakan sebagai penjabaran dari sebuah visi. Mengacu pada misi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan, maka misi Pasar Kolpajung Pamekasan:

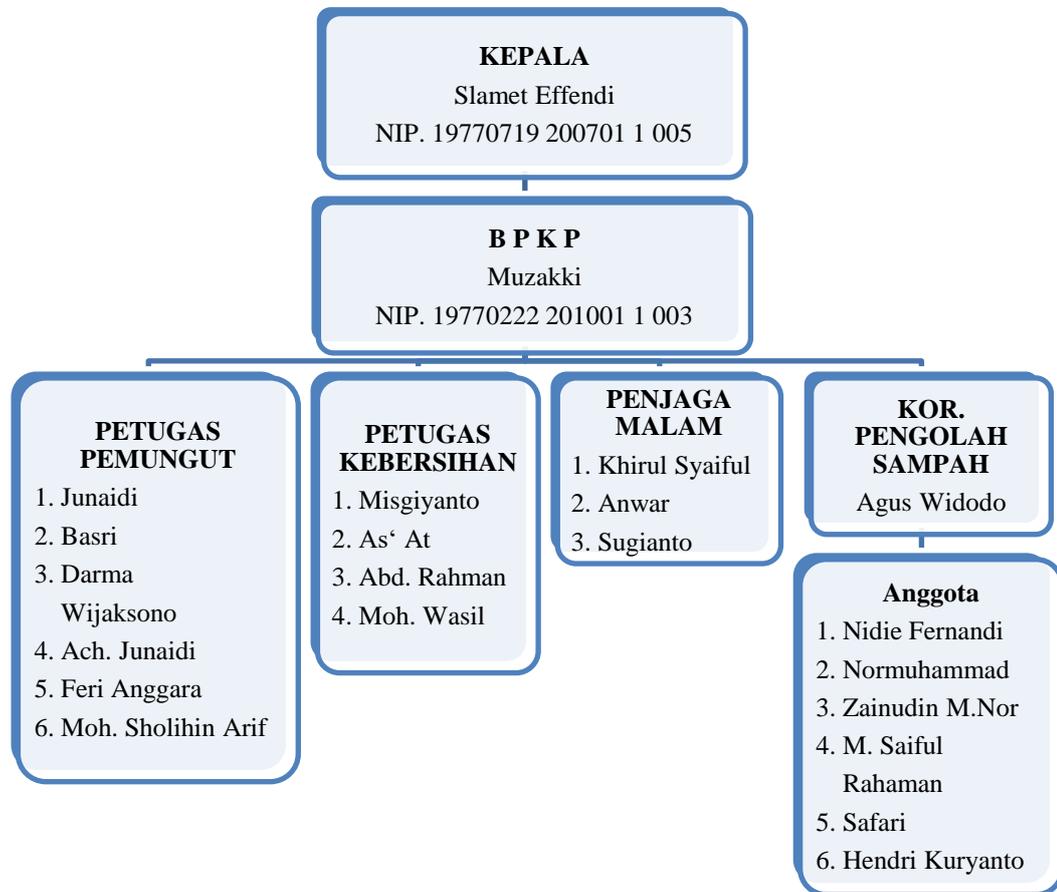
- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang industri dan perdagangan
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi utamanya yang berbasis produk unggulan daerah
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung peningkatan industri dan perdagangan
- d. Meningkatkan pemasaran dan kasi modal industri dan perdagangan
- e. Meningkatkan pemantauan harga sembilan bahan pokok
- f. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari retribusi pasar

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan orang-orang yang mempunyai kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Adapun struktur organisasi pada pasar tradisional Kolpajung Pamekasan, yaitu sebagai berikut:²

² Hasil profil yang didapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada tanggal 13 November 2020 pukul 08.51.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan



4. Deskripsi Data Penelitian dan Responden

a. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner atau angket kepada pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan. Berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*, minimal responden pada penelitian ini sebanyak 91 orang. Namun, di lapangan peneliti mengambil 100 responden, jadi jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Penyebaran kuesioner ini dilakukan sendiri oleh peneliti, dengan mendatangi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan dan memberikan kuesioner

kepada pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *NonProbability Sampling*, yaitu *Sampling Insidental/ Accidental Sampling*. *Sampling Insidental* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan, siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan apabila responden yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner, yaitu sebagai berikut: (penjelasan tentang tabel 4.1)

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuersioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	100
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	100
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	100
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

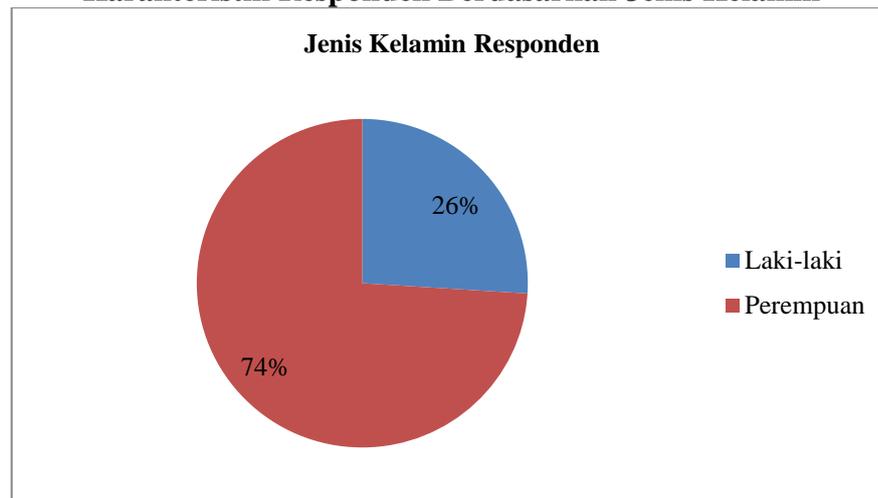
b. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden merupakan gambaran keadaan atau kondisi responden yang akan dijadikan informasi tambahan dalam penelitian ini. Untuk analisis data responden dalam penelitian digunakan rumus *Slovin*, dengan berdasarkan perhitungan sampel minimal 91 responden, namun peneliti mengambil 100 responden sebagai sampel. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan dapat dilihat pada gambar dibawah ini dalam bentuk diagram lingkaran:

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: *Output SPSS 20*, data primer yang diolah, 2020

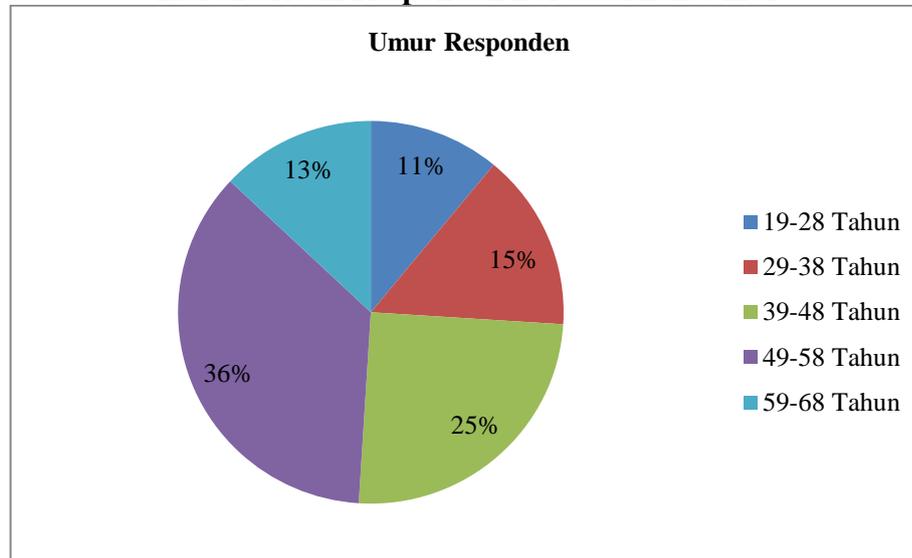
Gambar 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (26%). Sedangkan untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 74 orang (74%). Dari penjelasan diatas, diketahui pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 74%.

2) Umur Responden

Peneliti dalam penelitian mengenai karakteristik responden berdasarkan umur mengelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu mulai usia 19-28 Tahun, 29-38 Tahun, 39-48 Tahun, 49-58 Tahun, dan 59-68 Tahun. Karakteristik responden

berdasarkan umur pada pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Sumber: *Output SPSS 20*, data primer yang diolah, 2020

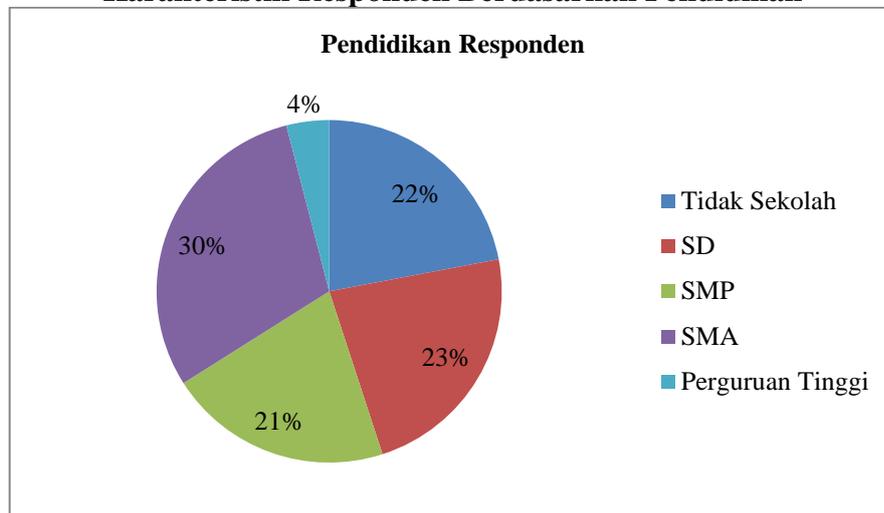
Berdasarkan pada keterangan gambar 4.3 di atas, dapat diketahui umur responden pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan, yaitu umur 19-28 tahun terdiri dari 11 orang (11%), umur 29-38 tahun sebanyak 15 orang (15%), umur 39-48 tahun sebanyak 25 orang (25%), umur 49-58 tahun sebanyak 36 orang (36%) dan 59-68 tahun sebanyak 13 orang (13%). Dengan demikian karakteristik usia pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan didominasi oleh pedagang yang berusia 49-58 tahun sebesar 36%.

3) Pendidikan Responden

Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan dikelompokkan menjadi 5, yaitu Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan para pedagang di Pasar

Tradisional Kolpajung Pamekasan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran, yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber: *Output SPSS 20*, data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.4 di atas diketahui bahwa pendidikan para pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan, Tidak Sekolah sebanyak 22 orang (22%), SD juga sebanyak 23 orang (23%), SMP sebanyak 21 orang (21%), SMA sebanyak 30 orang (30%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (4%). Maka dari itu, karakteristik responden berdasarkan pendidikan bagi para pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan didominasi tingkat pendidikan pada jenjang SMA sebesar 30%.

4) Jenis Dagangan Responden

Data karakteristik responden berdasarkan jenis dagangan dikelompokkan menjadi 11, yaitu pracangan/ sembako, sandangan (baju, celana, kerudung, kain batik), peralatan rumah tangga, lauk pauk (daging sapi, ayam potong, ikan, tahu, tempe), sayur mayur, buah-buahan, bumbu dapur, aksesoris, grosir makanan, makanan dan minuman, lainnya (lontong, gilingan kelapa, gilingan bakso,

bengkel sepeda, sepeda). Karakteristik responden berdasarkan jenis dagangan pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Jenis Dagangan	Jumlah	
	Frequency	%
Pracangan/ sembako	14	14%
Sandangan (baju, celana, kerudung, kain batik)	20	20%
Peralatan rumah tangga	6	6%
Lauk pauk (daging sapi, ayam potong, ikan, tahu, tempe)	17	17%
Sayur mayur	13	13%
Buah-buahan	4	4%
Bumbu dapur	7	7%
Aksesoris	6	6%
Grosir makanan	2	2%
Makanan & minuman	6	6%
Lainnya (lontong, gilingan kelapa, gilingan bakso, bengkel sepeda, sepeda)	5	5%
Total	100	100%

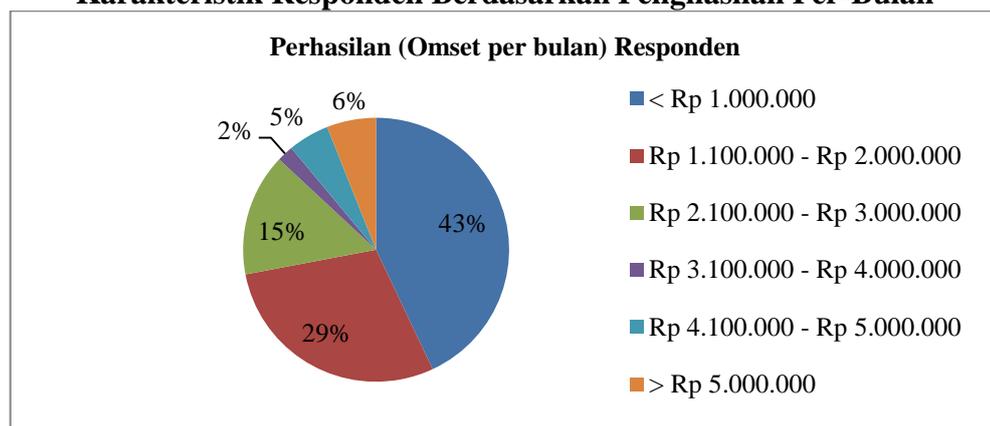
Sumber: *Output SPSS 20*, data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 Jenis Dagangan pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan yang menjadi responden adalah sebagai berikut: sebanyak 14 responden (14%) yang menjadi pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan adalah pedagang pracangan/ sembako, 20 pedagang (20%) menjual sandangan (baju, celana, kerudung, kain batik), 6 pedagang (6%) menjual peralatan rumah tangga, 17 pedagang (17%) menjual lauk pauk (daging sapi, ayam potong, ikan, tahu, tempe), 13 pedagang (13%) menjual sayuran, 4 pedagang (4%) menjual buah-buahan, 7 pedagang (7%) menjual bumbu dapur, 6 pedagang (6%) menjual aksesoris, 2 pedagang (2%) sebagai pedagang grosir makanan, 6 pedagang (6%) menjual makanan dan minuman, dan 5 pedagang (5%) memberikan keterangan lainnya (lontong, gilingan kelapa, gilingan bakso, bengkel sepeda, sepeda).

5) Penghasilan Per-Bulan Responden

Data karakteristik responden berdasarkan penghasilan per bulan, peneliti dalam penelitian ini mengelompokkan menjadi 6 kategori yaitu mulai dari <Rp 1.000.000, Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000, Rp 2.100.000 – Rp. 3.000.000, Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000, Rp 4.100.000 – Rp 5.000.000 dan > Rp 5.000.000. Kategori tersebut merupakan penghasilan per bulan pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan yang disajikan dalam digram lingkaran dan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Per-Bulan



Sumber: Output SPSS 20, data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.6 besarnya penghasilan per bulan pedagang di Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan yang menjadi responden adalah sebagai berikut: rata-rata penghasilan kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 43 orang (43%), Rp 1.100.000 sampai Rp 2.000.000 sebanyak 29 orang (29%), Rp 2.100.000 sampai Rp. 3.000.000 sebanyak 15 orang (15%), Rp 3.100.000 sampai Rp 4.000.000 sebanyak 2 orang (2%), Rp 4.100.000 sampai Rp 5.000.000 sebanyak 5 orang (5%) dan lebih dari Rp 5.000.000 sebanyak 6 orang (6%). Dengan

demikian, penghasilan per bulan pedagang di Pasar Kolpajung Pamekasan rata-rata didominasi dari Rp 500.000 sampai Rp 1.000.000 sebesar 36%.

c. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian dengan judul Pengaruh Modal Sosial Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maximum dari seluruh variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas yaitu norma, kepercayaan, dan jaringan sedangkan variabel terikat yaitu eksistensi pasar tradisional. Hasil data statistik deskriptif dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

		X1	X2	X3	Y
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		44,19	44,57	51,18	88,92
Std. Deviation		3,338	3,233	3,767	6,229
Minimum		40	35	40	80
Maximum		48	48	60	103

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dari data masing-masing variabel yang diolah menggunakan SPSS Versi 20 diperoleh hasil analisis menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden untuk setiap variabel. Variabel Norma (X1) menunjukkan nilai maksimum sebesar 48; nilai minimum sebesar 40; mean sebesar 44,19 dan nilai standar deviasi sebesar 3,338. Variabel Kepercayaan (X2) memperoleh nilai maksimum sebesar 48; nilai minimum sebesar 35; mean sebesar 44,57 dan nilai standar deviasi sebesar

3,2333. Variabel Jaringan (X3) memperoleh nilai maksimum sebesar 60; nilai minimum sebesar 40; mean sebesar 51,18 dan nilai standar deviasi sebesar 3,767. Dan untuk variabel Eksistensi Pasar Tradisional (Y) memperoleh nilai maksimum sebesar 103; nilai minimum sebesar 80; mean sebesar 88,92 dan nilai standar deviasi sebesar 6,229. Maka dari itu, nilai standar deviasi yang paling besar adalah nilai pada variabel Y sebesar 6,229 yang artinya variasi pada variabel Y besar atau bervariasi.

d. Deskripsi Variabel Penelitian

Tanggapan responden yaitu pedagang yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengenai Modal Sosial (Norma, Kepercayaan, dan Jaringan) terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan dijelaskan melalui tanggapan responden. Variabel bebas terdiri dari Norma (X1) dengan jumlah pernyataan 8 butir, Kepercayaan (X2) dengan jumlah pernyataan 8 butir, dan Jaringan (X3) dengan jumlah pernyataan 10 butir. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu Eksistensi Pasar Tradisional (Y) terdiri 18 butir pernyataan. Dengan demikian, jumlah keseluruhan pernyataan sebanyak 44 butir.

Peneliti mendapatkan jawaban responden sebanyak 100 responden dari setiap variabel. Hasil jawaban akan dikelompokkan dengan menghitung frekuensi dan persentasenya. Penilaian dari setiap butir pernyataan akan diberi skor 6-5-4-3-2-1 yang hasil dari pengelompokkan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Norma (X1)

Tanggapan dari responden terkait variabel X1 ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden tentang Variabel X1

No Item	SS		S		AG		KS		TS		STS		Total 100
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	58	58%	42	42%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
2	50	50%	50	50%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
3	53	53%	47	47%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
4	55	55%	45	45%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
5	53	53%	47	47%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
6	51	51%	49	49%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
7	44	44%	56	56%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
8	39	39%	61	61%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	403		397		-	-	-	-	-	-	-	-	800

Sumber: *Output SPSS 20*, data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 jawaban dari responden atas pernyataan tentang norma (X1) dapat diperoleh hasil frekuensi dan persentase, yaitu:

Item nomer 1 diketahui sebanyak 58 pedagang (58%) memberikan tanggapan sangat setuju atas pernyataan, dan 42 pedagang (42%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan.

Item nomer 2 diketahui 50 pedagang (50%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 50 pedagang (50%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan.

Item nomer 3 diketahui 53 pedagang (53%) memberikan pernyataan sangat setuju dan 47 pedagang (47%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan.

Item nomer 4 diketahui 55 pedagang (55%) memberikan pernyataan sangat setuju dan 45 pedagang (45%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan.

Item nomer 5 diketahui 53 pedagang (53%) memberikan pernyataan sangat setuju dan 47 pedagang (47%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan.

Item nomer 6 diperoleh 51 pedagang (51%) memberikan pernyataan sangat setuju dan 49 pedagang (49%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan.

Item nomer 7 diketahui 44 pedagang (44%) memberikan pernyataan sangat setuju dan 56 pedagang (56%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan.

Item nomer 8 diketahui 39 pedagang (39%) memberikan pernyataan sangat setuju dan 61 pedagang (61%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan.

2) Kepercayaan (X2)

Tanggapan dari responden terkait variabel X2 ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden tentang Variabel X2

No Item	SS		S		AG		KS		TS		STS		Total
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	79	79%	21	21%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
2	51	51%	49	49%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
3	60	60%	40	40%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
4	68	68%	32	32%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
5	53	53%	47	47%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
6	55	55%	45	45%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
7	46	46%	54	54%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
8	51	51%	49	49%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	463		337		-	-	-	-	-	-	-	-	800

Sumber: Output SPSS 20, data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 jawaban dari responden atas pernyataan tentang kepercayaan (X2) diperoleh hasil frekuensi dan persentase, yaitu:

Item nomer 1 diketahui sebanyak 79 pedagang (79%) memberikan tanggapan sangat setuju atas pernyataan yang diberikan dan 21 pedagang (21%) memberikan tanggapan setuju.

Item nomer 2 diketahui 51 pedagang (51%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 49 pedagang (49%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan yang diberikan.

Item nomer 3 diketahui 60 pedagang (60%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 40 pedagang (40%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan yang diberikan.

Item nomer 4 diketahui 68 pedagang (68%) memberikan tanggapan sangat setuju atas pernyataan dan 32 pedagang (32%) memberikan tanggapan32 setuju.

Item nomer 5 diketahui 53 pedagang (53%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 47 pedagang (47%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan yang diberikannya.

Item nomer 6 diketahui 55 pedagang (55%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 45 pedagang (45%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan yang diberikan.

Item nomer 7 diketahui 46 pedagang (46%) memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan yang berikan dan 54 pedagang (54%) memberikan tanggapan setuju.

Item nomer 8 diketahui 51 pedagang (51%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 49 pedagang (49%) memberikan tanggapan setuju.

3) Jaringan (X3)

Tanggapan dari responden terkait variabel X3 ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden tentang Variabel X3

No Item	SS		S		AG		KS		TS		STS		Total 100
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	55	55%	45	45%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
2	34	34%	64	64%	2	2%	-	-	-	-	-	-	100
3	43	43%	55	55%	2	2%	-	-	-	-	-	-	100
4	24	24%	48	48%	10	10%	10	10%	8	8%	-	-	100
5	3	3%	24	24%	36	36%	23	23%	13	13%	1	1%	100
6	54	54%	45	45%	1	1%	-	-	-	-	-	-	100
7	37	37%	61	61%	1	1%	1	1%	-	-	-	-	100
8	75	75%	25	25%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
9	4	4%	43	43%	38	38%	11	11%	4	4%	-	-	100
10	49	49%	50	50%	1	1%	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	378		460		91		45		25		1		1000

Sumber: Output SPSS 20, data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 jawaban responden atas pernyataan tentang jaringan (X3) diperoleh hasil frekuensi dan persentase, yaitu:

Item nomer 1 diketahui 55 pedagang (55%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 45 pedagang (45%) memberikan tanggapan setuju atas pernyataan yang diberikan.

Item nomer 2 diketahui 34 pedagang (34%) memberikan tanggapan sangat setuju, 64 pedagang (64%) memberikan tanggapan setuju dan 2 pedagang (2%) memberikan tanggapan agak setuju.

Item nomer 3 diketahui 43 pedagang (43%) memberikan tanggapan sangat setuju, 55 pedagang (55%) memberikan tanggapan setuju dan 2 pedagang (2%) memberikan tanggapan agak setuju.

Item nomer 4 diketahui 24 pedagang (24%) memberikan tanggapan sangat setuju, 48 pedagang (48%) memberikan tanggapan setuju, 10 pedagang (10%) memberikan tanggapan agak setuju, 10 pedagang (10%) memberikan tanggapan kurang setuju dan 8 pedagang (8%) memberikan tanggapan tidak setuju.

Item nomer 5 diketahui 3 pedagang (3%) memberikan tanggapan sangat setuju, 24 pedagang (24%) memberikan tanggapan setuju, 36 pedagang (36%) memberikan tanggapan agak setuju, 23 pedagang (23%) memberikan tanggapan kurang setuju, 13 pedagang (13%) memberikan tanggapan tidak setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Item nomer 6 diketahui 54 pedagang (54%) memberikan tanggapan sangat setuju, 45 pedagang (45%) memberikan tanggapan setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan agak setuju.

Item nomer 7 diketahui 37 pedagang (37%) memberikan tanggapan sangat setuju, 61 pedagang (61%) memberikan tanggapan setuju 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan agak setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan kurang setuju.

Item nomer 8 diketahui 75 pedagang (75%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 25 pedagang (25%) memberikan tanggapan setuju.

Item nomer 9 diketahui 4 pedagang (4%) memberikan tanggapan sangat setuju, 43 pedagang 43% memberikan tanggapan setuju, 38 pedagang (38%) memberikan tanggapan agak setuju, 11 pedagang (11%) memberikan tanggapan kurang setuju dan 4 pedagang (4%) memberikan tanggapan tidak setuju.

Item nomer 10 diketahui 49 pedagang (49%) memberikan tanggapan sangat setuju, 50 pedagang (50%) memberikan tanggapan setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan agak setuju.

4) Eksistensi Pasar Tradisional (Y)

Tanggapan dari responden terkait variabel Y ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Tanggapan Responden tentang Variabel Y

No Item	SS		S		AG		KS		TS		STS		Total 100
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	40	40%	60	60%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
2	47	47%	52	52%	1	1%	-	-	-	-	-	-	100
3	42	42%	57	57%	1	1%	-	-	-	-	-	-	100
4	-	-	-	-	17	17%	48	48%	35	35%	-	-	100
5	57	57%	43	43%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
6	44	44%	55	55%	1	1%	-	-	-	-	-	-	100
7	48	48%	51	51%	-	-	1	1%	-	-	-	-	100
8	18	18%	43	43%	13	13%	18	18%	8	8%	-	-	100
9	52	52%	47	47%	-	-	-	-	1	1%	-	-	100
10	46	46%	52	52%	-	-	1	1%	1	1%	-	-	100
11	-	-	10	10%	5	5%	56	56%	29	29%	-	-	100
12	-	-	5	5%	11	11%	41	41%	42	42%	1	1%	100
13	4	4%	61	61%	27	27%	6	6%	2	2%	-	-	100

14	57	57%	43	43%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
15	50	50%	50	50%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
16	47	47%	52	52%	-	-	1	1%	-	-	-	-	100
17	63	63%	37	37%	-	-	-	-	-	-	-	-	100
18	58	58%	41	41%	1	1%	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	673		759		77		172		118		1		1800

Sumber: *Output SPSS 20*, data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 jawaban responden atas pernyataan tentang eksistensi pasar tradisional (Y) dapat diperoleh hasil frekuensi dan persentase, yaitu:

Item nomer 1 diketahui sebanyak 40 pedagang (40%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 60 pedagang (60%) memberikan tanggapan setuju.

Item nomer 2 diketahui 47 pedagang (47%) memberikan tanggapan sangat setuju, 52 pedagang (52%) memberikan tanggapan setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan agak setuju.

Item nomer 3 diketahui sebanyak 42 pedagang (42%) memberikan tanggapan sangat setuju, 57 pedagang (57%) memberikan tanggapan setuju, 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan agak setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan kurang setuju.

Item nomer 4 diketahui 17 pedagang (17%) memeberikan tanggapan agak setuju, 48 pedagang (48%) memberikan tanggapan kurang setuju, dan 35 pedagang (35%) memberikan tanggapan tidak setuju..

Item nomer 5 diketahui 57 pedagang (57%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 43 pedagang (43%) memberikan tanggapan setuju.

Item nomer 6 diketahui 44 pedagang (44%) memberikan tanggapan sangat setuju, 55 pedagang (55%) memberikan tanggapan setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan agak setuju.

Item nomer 7 diketahui 48 pedagang (48% memberikan tanggapan sangat setuju, 51 pedagang (51%) memberikan tanggapan setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan kurang setuju.

Item nomer 8 diketahui 18 pedagang (18%) memberikan tanggapan sangat setuju, 43 pedagang (43%) memberikan tanggapan setuju, 13 pedagang (13%) memberikan tanggapan kurang setuju, 18 pedagang (18%) memberikan tanggapan kurang setuju dan 8 pedagang (8%) memberikan tanggapan tidak setuju.

Item nomer 9 diketahui 52 pedagang (52%) memberikan tanggapan sangat setuju, 47 pedagang (47%) memberikan tanggapan setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan tidak setuju.

Item nomer 10 diketahui 46 pedagang (46%) memberikan tanggapan sangat setuju, 52 pedagang (52%) memberikan tanggapan setuju, untuk tanggapan kurang setuju dan tidak setuju masing 1 pedagang (1%).

Item nomer 11 diketahui 10 pedagang (10%) memberikan tanggapan setuju, 5 pedagang (5%) memberikan tanggapan agak setuju, 56 pedagang (56%) memberikan tanggapan kurang setuju, dan 27 pedagang (27%) memberikan tanggapan tidak setuju.

Item nomer 12 diketahui 5 pedagang (5%) memberikan tanggapan setuju, 11 pedagang (11%) memberikan tanggapan agak setuju, 41 pedagang (41%) memberikan tanggapan kurang setuju, 42 pedagang (42%) memberikan tanggapan tidak setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan sangat tidak setuju.

Item nomer 13 diketahui 4 pedagang (4%) memberikan tanggapan sangat setuju, 61 pedagang (61%) memberikan tanggapan setuju, 27 pedagang (27%)

memberikan tanggapan agak setuju, 6 pedagang (6%) memberikan tanggapan kurang setuju dan 2 pedagang (2%) memberikan tanggapan tidak setuju.

Item nomer 14 diketahui 57 pedagang (57%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 43 pedagang (43%) memberikan tanggapan setuju.

Item nomer 15 diketahui 50 pedagang (50%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 50 pedagang (50%) memberikan tanggapan setuju.

Item nomer 16 diketahui 47 pedagang (47%) memberikan tanggapan sangat setuju, 52 pedagang (52%) memberikan tanggapan setuju dan 1 pedagang (1%) yang memberikan tanggapan kurang setuju.

Item nomer 17 diketahui 63 pedagang (63%) memberikan tanggapan sangat setuju dan 37 pedagang (37%) memberikan tanggapan setuju.

Item nomer 18 diketahui 58 pedagang (58%) memberikan tanggapan sangat setuju, 41 pedagang (41%) memberikan tanggapan setuju dan 1 pedagang (1%) memberikan tanggapan agak setuju.

5. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid dan reliable. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk dipakai. Peneliti dalam penelitian ini mengajukan kuesioner yang berisi 44 butir pernyataan, masing-masing 8 butir pernyataan untuk variabel X1 dan X2, 10 butir pernyataan untuk variabel X3 dan 18 butir pernyataan untuk variabel Y. Peneliti menggunakan program SPSS versi 20 untuk menguji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian apakah layak atau mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen dikatakan valid jika dapat menghasilkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hasil dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} . Dimana untuk mencari r_{tabel} dengan $df = n-2$ dan α 5% (0,05). Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai r positif maka item pernyataan dikatakan valid.

Pada penelitian ini jumlah responden (n) 100, maka besar $df = 100-2 = 98$ dan $\alpha = 0,05$ sehinggannya diperoleh r_{tabel} 0,1966. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1.	X1	X1.1	0,756	0,1966	Valid
		X1.2	0,786	0,1966	Valid
		X1.3	0,784	0,1966	Valid
		X1.4	0,808	0,1966	Valid
		X1.5	0,856	0,1966	Valid
		X1.6	0,839	0,1966	Valid
		X1.7	0,762	0,1966	Valid
		X1.8	0,726	0,1966	Valid
2.	X2	X2.1	0,656	0,1966	Valid
		X2.2	0,777	0,1966	Valid
		X2.3	0,817	0,1966	Valid
		X2.4	0,795	0,1966	Valid
		X2.5	0,827	0,1966	Valid
		X2.6	0,823	0,1966	Valid
		X2.7	0,791	0,1966	Valid
		X2.8	0,789	0,1966	Valid
3.	X3	X3.1	0,687	0,1966	Valid
		X3.2	0,658	0,1966	Valid
		X3.3	0,621	0,1966	Valid
		X3.4	0,532	0,1966	Valid
		X3.5	0,522	0,1966	Valid
		X3.6	0,686	0,1966	Valid
		X3.7	0,672	0,1966	Valid

		X3.8	0,576	0,1966	Valid
		X3.9	0,316	0,1966	Valid
		X3.10	0,593	0,1966	Valid
4.	Y	Y1	0,689	0,1966	Valid
		Y2	0,681	0,1966	Valid
		Y3	0,607	0,1966	Valid
		Y4	0,214	0,1966	Valid
		Y5	0,709	0,1966	Valid
		Y6	0,810	0,1966	Valid
		Y7	0,737	0,1966	Valid
		Y8	0,426	0,1966	Valid
		Y9	0,727	0,1966	Valid
		Y10	0,704	0,1966	Valid
		Y11	0,230	0,1966	Valid
		Y12	0,248	0,1966	Valid
		Y13	0,346	0,1966	Valid
		Y14	0,689	0,1966	Valid
		Y15	0,797	0,1966	Valid
		Y16	0,598	0,1966	Valid
		Y17	0,672	0,1966	Valid
		Y18	0,666	0,1966	Valid

Sumber: *Output SPSS 20*, data primer yang diolah, 2020

Keterangan: $r_{hitung} > 0,1966$, maka valid

$R_{hitung} < 0,1966$, maka tidak valid

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas butir kuesioner menunjukkan bahwa variabel norma (X1), kepercayaan (X2), jaringan (X3), dan eksistensi pasar tradisional (Y) dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, seperti pada keterangan pada tabel di atas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu jawaban atas tanggapan responden pada kuesioner penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka instrumen variabel kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten. Hasil analisis data uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Norma (X1)	0,930	Reliabel
2.	Kepercayaan (X2)	0,919	Reliabel
3.	Jaringan (X3)	0,708	Reliabel
4.	Eksistensi Pasar Tradisional (Y)	0,846	Reliabel

Sumber: *Output SPSS 20*, data primer yang diolah, 2020

Keterangan: *Cronbach's alpha* (α) > 0,60, maka reliabel

Cronbach's alpha (α) > 0,60, maka reliabel

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji reliabilitas, maka semua instrumen variabel pada kuesioner dikatakan reliabel, karena nilai *cronbach's alpha* (α) > 0,60. Sehingga instrumen variabel pada norma, kepercayaan, jaringan, dan eksistensi pasar tradisional dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan model regresi dan korelasi yang baik. Penelitian untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan, sehingga pada uji asumsi klasik digunakan untuk menguji norma, kepercayaan, dan jaringan terhadap eksistensi pasar tradisional. Peneliti menggunakan program SPSS versi 20 untuk menguji uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang ada dalam variabel *independent* dan *dependen* memiliki distribusi normal atau tidak normal. Secara umum data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian apabila data memiliki distribusi normal. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-smirnov*, dengan nilai sig > 0,05 maka

data pada penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,19647184
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,051
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,742
Asymp. Sig. (2-tailed)		,640

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji normalitas dengan *Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov*, maka diperoleh nilai signifikan $0,640 > 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$), maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel *independent*. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen* atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*varian inflation factor*). Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi atau tidak ada multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

	(Constant)	9,268	4,894		1,894	,061		
1	X1	,623	,174	,334	3,576	,001	,314	3,180
	X2	,532	,177	,276	3,010	,003	,325	3,073
	X3	,555	,129	,335	4,288	,000	,448	2,230

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji muktikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* variabel independen X1 sebesar 0,314; X2 sebesar 0,325; dan X3 sebesar 0,448. Nilai VIF variabel X1 sebesar 3,180; X2 sebesar 3,073; dan X3 sebesar 2,230. Sehingga dapat disimpulkan variabel X1, X2, dan X3 nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka antara variabel *independent* tidak ada multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel *independent*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya variasi residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan menggunakan metode uji glajser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,106	3	5,035	1,366	,258 ^b
	Residual	353,763	96	3,685		
	Total	368,869	99			

a. Dependent Variable: Abs_RES

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,258, yang artinya nilai signifikan lebih

besar dari 0,05 ($0,258 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Metode yang digunakan dalam uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, dengan tingkat signifikan 5%. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,858 ^a	,737	,728	3,246	1,807

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output SPSS 20, 2020*

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,807. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka nilai DW akan dibandingkan dengan nilai D_L dan D_U pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14
Pengambilan Keputusan Hasil Uji Autokorelasi

D _L	D _U	4 - d _L	4 - d _U	DW	Keputusan
1,613	1,736	2,387	2,264	1,807	Tidak ada autokorelasi

Sumber: *Output SPSS 20, data primer yang diolah, 2020*

Keterangan:

Nilai DW diperoleh dari tabel *durbin watson* dengan ketentuan = 5% dimana n (sampel) = 100; k (jumlah variabel *independen*) = 3.

Berdasarkan tabel 4.14 pengambilan keputusan hasil uji autokorelasi dapat diketahui DW sebesar 1,807, sehingga nilai DW berada diantara nilai D_U =

1,736 dan nilai $4 - du = 2,264$ ($DU < DW < 4 - du$), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi pada data yang di uji.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari pengaruh dua variabel atau lebih variabel *independent* (Norma, Kepercayaan, Jaringan) terhadap variabel *dependen* (Eksistensi Pasar Tradisional). Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 20, hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9,268	4,894		1,894	,061
	X1	,623	,174	,334	3,576	,001
	X2	,532	,177	,276	3,010	,003
	X3	,555	,129	,335	4,288	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 hasil regresi linear berganda di atas diperoleh koefisien variabel *independent* Norma (X1) = 0,623; Kepercayaan (X2) = 0,532; Jaringan (X3) = 0,555 dan nilai konstanta sebesar 9,268. Jadi model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Eksistensi Pasar Tradisional = 9,268 + 0,623 (Norma) + 0,532 (Kepercayaan) +

$$0,555 (\text{Jaringan}) + 4,894$$

Model dari persamaan linear berganda di atas diuraikan yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 9,268 menunjukkan bahwa apabila nilai Norma, Kepercayaan, dan Jaringan tetap atau konstan maka nilai Eksistensi Pasar Tradisional sebesar 9,268.
- b. $\beta_1 = 0,623$. Besarnya nilai koefisien Norma bertanda positif, menunjukkan bahwa jika Norma naik 1% sedangkan Kepercayaan dan Jaringan tetap atau konstan maka nilai Eksistensi Pasar Tradisional akan ikut naik sebesar 0,623.
- c. $\beta_2 = 0,532$. Besarnya nilai koefisien Kepercayaan bertanda positif, menunjukkan bahwa jika Kepercayaan naik 1% sedangkan Norma dan Jaringan tetap atau konstan maka nilai Eksistensi Pasar Tradisional akan ikut naik sebesar 0,523.
- d. $\beta_3 = 0,555$. Besarnya nilai koefisien Jaringan bertanda positif, menunjukkan bahwa jika Jaringan naik 1% sedangkan Norma dan Kepercayaan tetap atau konstan maka nilai Eksistensi Pasar Tradisional akan ikut naik sebesar 0,555.
- e. Standar *error* sebesar 4,894 menunjukkan seluruh variabel yang dihitung dalam uji SPSS 20 memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 4,894.

2. Uji Serentak (Uji F)

Uji F (serentak) digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu data penelitian, dengan dilakukan mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan pada uji F sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau variabel *independent* berpengaruh pada variabel *dependen*.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel *independent* tidak berpengaruh pada variabel *dependen*.

Atau

- a. Jika p-Value $< 0,05$, maka H_0 ditolak
- b. Jika p-Value $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Berikut ini adalah hasil uji F (serentak) menggunakan SPSS 20 pada tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*).

Tabel 4.16
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2829,834	3	943,278	89,523	,000 ^b
Residual	1011,526	96	10,537		
Total	3841,360	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 Hasil Uji F tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 89,523 dengan taraf signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89,523 > 2,70$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* (Norma (X1), Kepercayaan (X2), Jaringan (X3)) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Variabel *dependen* (Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan).

3. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu) dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Atau

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $p\text{-Value} > 0,05$, maka H_0 diterima.

Berikut ini adalah hasil uji t (parsial) menggunakan SPSS 20 pada tabel Coefficients.

Tabel 4.17
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,268	4,894		1,894	,061
1 X1	,623	,174	,334	3,576	,001
X2	,532	,177	,276	3,010	,003
X3	,555	,129	,335	4,288	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 Hasil Uji t di atas pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Norma terhadap Eksistensi Pasar Tradisional

Berdasarkan hasil output maka di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 3,576 dengan taraf signifikan 0,001. Nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 1,984. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai sig $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,576 > 1,984$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Norma berpengaruh positif dan signifikan terhadap Eksistensi Pasar Tradisional.

- b. Variabel Kepercayaan terhadap Eksistensi Pasar Tradisional

Berdasarkan hasil output maka di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 3,010 dengan taraf signifikan 0,003. Nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 1,984. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$ ($0,03 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,010 > 1,984$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Eksistensi Pasar Tradisional.

c. Variabel Jaringan terhadap Eksistensi Pasar Tradisional

Berdasarkan hasil output maka di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 4,288 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 1,984. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,288 > 1,984$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jaringan berpengaruh terhadap variabel Eksistensi Pasar Tradisional.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel *independent* (Norma (X1), Kepercayaan (X2), dan Jaringan (X3)) secara simultan terhadap variabel *dependen* (Eksistensi Pasar Tradisional (Y)). Berikut adalah hasil koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,737	,728	3,246

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Output SPSS 20,2020

Berdasarkan tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Norma, Kepercayaan dan Jaringan) secara bersama-sama

menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Eksistensi Pasar Tradisional) sebesar 73,7% sedangkan sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian, maka peneliti akan memberikan pembahasan terhadap permasalahan di dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Ada Pengaruh antara Norma terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan

Norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu kelompok. Aturan-aturan tersebut biasanya tidak tertulis, tetapi dapat dipahami oleh setiap anggota masyarakat dan untuk menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial.³Aturan-aturan kolektif ini misalnya, cara menghormati orang yang lebih tua, menghormati pendapat orang lain, norma untuk hidup sehat, norma untuk tidak mencurangi orang lain, norma untuk selalu bersama-sama.⁴ Norma tersebut dapat memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat.

Pengaruh norma (X1) terhadap eksistensi pasar tradisional dapat diketahui dari nilai koefisien regresi linear variabel norma yang bernilai positif yaitu sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa Norma mempunyai hubungan yang positif

³ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 26.

⁴ Heru Subaris, *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial* (Yogyakarta: Nuha Media, 2016), hlm. 110.

terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan, sehingga setiap terjadi peningkatan sebesar 1 pada besaran norma maka eksistensi pasar tradisional akan meningkat sebesar 0,623 dengan asumsi yang lainnya dianggap tetap. Atau dengan kata lain apabila terjadi peningkatan norma maka akan meningkatkan eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel norma (X1) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,576 dan nilai signifikan sebesar 0,001, dengan nilai t_{tabel} untuk model regresi tersebut sebesar 1,984. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,576 > 1,984$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Norma (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan, artinya H_1 diterima.

Norma yang tumbuh di lingkungan pasar tradisional salah satunya disebabkan oleh nilai keyakinan yang dianutnya. Sebagai makhluk sosial, seorang pedagang ataupun pembeli sebagai manusia memerlukan bantuan orang lain, dan untuk itu dapat bekerjasama dan saling berinteraksi termasuk dalam hal bertransaksi. Karena itu diperlukan nilai dan norma untuk mengatur dalam berperilaku, sehingga dapat hidup bersama-sama dan saling menguntungkan.⁵ Norma yang ada di pasar tradisional seperti aturan tertulis maupun tidak tertulis, menghargai pedagang lain dan pembeli agar menciptakan suasana nyaman dan untuk keamanan bersama. Dengan adanya norma di lingkungan masyarakat maka dapat seseorang akan berperilaku baik, bekerjasama sama, berinteraksi akan hidup bersama-sama. Norma yang ada di pasar tradisional Kolpajung Pamekasan seperti membayar iuran tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, menghargai

⁵ Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta" *Jurnal Teknik PWK*, Vol 2 No 2 (2013), Hlm. 257.

orang lain sehingga akan tercipta suasana yang nyaman yang sekaligus untuk keamanan bersama. Selain itu, dengan adanya norma maka akan muncul sikap saling percaya antar pedagang dan pedagang ataupun pembeli kepada pedagang.

2. Hipotesis 2: Ada Pengaruh antara Kepercayaan terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan

Dalam terminologi sosiologi, konsep kepercayaan dikenal dengan istilah kata *trust*. Definisi kepercayaan (*trust*) dalam *Oxford English Dictionary* dijelaskan sebagai *reliance on* yang artinya percaya atas beberapa kualitas atau atribut sesuatu atau seseorang, atau kebenaran suatu pernyataan.⁶ Menurut Woolcock *trust* adalah rasa saling mempercayai antar individu dan antar kelompok di dalam suatu masyarakat (bangsa) yang dibangun oleh norma-norma, nilai-nilai luhur yang melekat pada budaya masyarakat (bangsa) tersebut.⁷

Menurut Fukuyama kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. *Trust* berfungsi sebagai *inducing behavior* setiap individu yang ikut menciptakan suasana kedamaian akan meredam kemungkinan timbulnya kekacauan sosial. Dengan demikian, *trust* akan membantu untuk menciptakan tatanan sosial yang teratur, tertib, dan beradab.⁸ Selain itu, masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, aturan-aturan sosial cenderung akan bersifat positif dan hubungan-hubungan juga akan bersifat kerjasama.

⁶ Damsar dan Indriyani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 185.

⁷ Heru Subaris, *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial* (Yogyakarta: Nuha Media, 2016), hlm. 106.

⁸ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 30.

Menurut Glasser kepercayaan merupakan modal dasar yang dapat memperkuat kohesi modal sosial. Dengan adanya kepercayaan, maka akan timbul harapan. Melalui harapan yang didasari kepercayaan akan terbentuk kerjasama. Kepercayaan juga dapat memungkinkan terjadinya pertukaran.⁹

Pengaruh kepercayaan (X2) terhadap eksistensi pasar tradisional dapat diketahui dari nilai koefisien regresi linear variabel kepercayaan yang bernilai positif yaitu sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa Kepercayaan mempunyai hubungan yang positif terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan, sehingga setiap terjadi peningkatan sebesar 1 pada besaran kepercayaan maka eksistensi pasar tradisional akan meningkat sebesar 0,532 dengan asumsi yang lainnya dianggap tetap. Atau dengan kata lain apabila terjadi peningkatan kepercayaan maka akan meningkatkan eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel kepercayaan (X2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,010 dan nilai signifikan 0,003, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$ ($0,003 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,010 > 1,984$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepercayaan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan, artinya H_2 diterima.

Kepercayaan yang tumbuh di lingkungan masyarakat di pasar tradisional Kolpajung Pamekasan ditunjukkan dengan perilaku jujur, sikap kerjasama dan teratur yang berdasarkan norma-norma yang ada. Dengan adanya kepercayaan di pasar tradisional dapat menciptakan suatu hubungan dan menjaga hubungan yang

⁹ Maritfa Nika Andriani dan Mohammad Mukti Ali, "Kajian Eksistensi Pasar Tradisional Kota Surakarta" *Jurnal Teknik PWK*, Vol 2 No 2 (2013), hlm. 256.

terjalin dengan bekerjasama dengan pedagang lain atau dengan pembeli. Kepercayaan yang ada di pasar tradisional Kolpajung Pamekasan biasanya dapat dilihat dari sifat jujur pedagang dalam berdagang mengenai, kualitas barang, harga, takaran/ ukuran/ jumlah barang, tolong-menolong dan menjalin hubungan baik dengan pedagang lain atau pembeli juga akan menciptakan kepercayaan antara pedagang dengan pedagang ataupun pedagang dengan pembeli.

3. Hipotesis 3: Ada Pengaruh antara Jaringan terhadap Eksistensi Pasar Kolpajung Pamekasan

Jaringan sebagai unsur modal sosial merupakan sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa di pasar.¹⁰ Jaringan memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interkasi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kokoh. Seperti orang mengetahui dan bertemu dengan orang lain, mereka akan membangun inter-relasi yang kental, baik bersifat formal maupun informan. Menurut Putnam jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerjasama para anggotanya serta manfaat atas partisipasinya.¹¹ Jaringan sosial juga dapat terbentuk karena adanya nilai dan norma yang dipegang teguh bersama yang kemudian akan melandasi lahirnya kerja sama.

Pengaruh jaringan (X3) terhadap eksistensi pasar tradisional dapat diketahui dari nilai koefisien regresi linear variabel jaringan yang bernilai positif yaitu

¹⁰ Rusy dan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 6 No. 1 (Januari 2019), hlm. 6.

¹¹ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm, 32.

sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan bahwa Jaringan mempunyai hubungan yang positif terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan, sehingga setiap terjadi peningkatan sebesar 1 pada besaran jaringan maka eksistensi pasar tradisional akan meningkat sebesar 0,555 dengan asumsi yang lainnya dianggap tetap. Atau setiap terjadi peningkatan Jaringan maka akan meningkatkan Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan.

Berdasarkan hasil uji t, variabel jaringan (X3) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,288 dan nilai signifikan 0,000, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,288 > 1,984$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jaringan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan, artinya H_3 diterima.

Jaringan yang tumbuh di pasar tradisional Kolpajung Pamekasan terbentuk dari proses tawar-menawar yang merupakan komunikasi secara personal sebagai upaya untuk membuka jaringan dan yang akan membangun sikap saling percaya. Selain itu hubungan pedagang di pasar tradisional biasanya mengutamakan rasa toleransi, tolong-menolong, bercakap-cakap (mengobrol) untuk membangun hubungan baik antara pedagang dengan pedagang ataupun pedagang dengan pembeli. Karena itu norma, kepercayaan dan jaringan merupakan modal sosial yang harus dipertahankan di pasar tradisional agar pasar tradisional tetap bertahan ditengah perkembangan ekonomi saat ini.

4. Hipotesis 4: Ada Pengaruh antara Norma, Kepercayaan dan Jaringan terhadap Eksistensi Pasar Kolpajung Pamekasan

Norma, kepercayaan dan jaringan merupakan bagian dari modal sosial. Modal sosial di pasar tradisional tidak hanya tentang keuntungan ekonomi saja, tetapi juga untuk membangun hubungan kekeluargaan dan persaudaraan terhadap sesama. Modal sosial di pasar tradisional tercipta oleh adanya tradisi dalam kehidupan di lingkungan pasar tradisional yang akan menjadi dasar acuan dalam bertindak para pedagang dalam berjualan sehari-hari.

Norma adalah sebuah aturan, patokan atau ukuran, yaitu sesuatu yang bersifat pasti dan tidak berubah. Dengan adanya norma kita dapat membandingkan sesuatu hal lain yang hakikatnya, ukurannya, serta kualitasnya kita ragukan. Norma berguna untuk menilai baik buruknya tindakan masyarakat sehari-hari. Sebuah norma bisa bersifat objektif dan bersifat subjektif. Norma bersifat objektif adalah norma yang diterapkan secara langsung apa adanya, sedangkan norma subjektif adalah norma yang bersifat moral dan tidak dapat memberikan ukuran atau patokan yang memadai.¹² Selain itu, dengan adanya norma maka akan muncul sikap saling percaya antar pedagang dan pedagang ataupun pembeli kepada pedagang.

Kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang ia inginkan pada diri orang lain, dan bukan apa yang ia takutkan. Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu karena keyakinan bahwa partnernya akan memberikan kepuasan yang ia harapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji, atau pernyataan orang lain dapat dipercaya.¹³

¹² Raden Rijanto, *Aspek Hukum dalam Ekonomi* (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), Hlm. 4.

¹³ A.A Ayu Ratih Permata Sari dan Ni Nyoman Kerti Yasa, *Kepercayaan Pelanggan di Antara Hubungan Citra Perusahaan Dan Kewajaran Harga Dengan Loyalitas Pelanggan Mapermall.com* (Jateng: Lakeisha, 2020), Hlm. 23.

Selain norma dan kepercayaan, jaringan merupakan modal sosial yang ada di pasar tradisional. Pembentukan jaringan adalah seni pembuatan dan pemanfaatan hubungan. Tujuan dari pembentukan jaringan adalah menciptakan kumpulan orang dan informasi yang dapat meningkatkan kualitas produk atau jasa secara langsung, mengurangi kehilangan pelanggan dan melancarkan usahanya.¹⁴

Dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 89,523 dengan taraf signifikan 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($89,523 > 2,70$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Norma, Kepercayaan dan Jaringan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan), artinya H_4 diterima.

Dapat diketahui juga bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 73,7% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 73,7% variabel eksistensi Pasar Tradisional dijelaskan oleh variabel-variabel independen (Norma, Kepercayaan dan Jaringan). Sedangkan sisanya sebesar 26,3% ($100\% - 73,7\% = 26,3\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Nilai *R Square* yang tidak begitu besar dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel eksistensi pasar tradisional seperti keminatan atau kelebihsukaan (*prefence*) konsumen dalam berbelanja seperti faktor situasi, kebutuhan, keinginan, dan juga kesediaan seseorang dan lainnya.

¹⁴Rahmawati, dkkk, *Bisnis Usaha Kecil Menengah, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), dan Hlm. 103.

5. Variabel mana yang paling dominan berpengaruh terhadap Eksistensi Pasar Tradisional Kolpajung Pamekasan

Modal sosial yang terjalin memang terjadi di antara sesama pedagang maupun pedagang dan pembeli. Terjalannya modal sosial ini membuat pasar tradisional tetap eksis. Di tengah maraknya pasar modern seperti mall, swalayan, super market dan sebagainya tentu membawa dampak yang kurang baik bagi perkembangan pasar tradisional. Masyarakat yang semakin konsumtif dan memiliki gaya hidup modern lebih tertarik pada ikon-ikon modern seperti itu. Oleh karena itu, modal sosial sangat dibutuhkan untuk mempertahankan keberadaan atau keberlangsungan hidup usaha pedagang di pasar tradisional.¹⁵

Putnam berpendapat bahwa konsep modal sosial dapat berupa: hubungan/jaringan, kepercayaan, dan norma-norma yang merupakan fasilitas bersama dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.¹⁶ Modal sosial di lingkungan pasar tradisional terbentuk dengan adanya norma dan kepercayaan yang nantinya akan terbentuk jaringan atau terjalin hubungan kerjasama. Modal sosial yang ada di lingkungan pasar tradisional adalah norma atau nilai-nilai, kepercayaan dan jaringan seperti bagaimana pandangan hidup mereka berkaitan dengan berdagang, dengan menerapkan hal tersebut akan menciptakan suasana yang nyaman dan aman.

Hasil uji t variabel Norma (X1) di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 3,576 dengan taraf signifikan 0,001. Nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 1,984. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

¹⁵Dwisaran Ajeng Rahmawati, "Modal Sosial Dan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Legi Kotagede Yogyakarta)", *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 2 (2017), 14-15.

¹⁶ Heru Subaris, *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), 102.

(3,576 > 1,984). Hasil uji t Kepercayaan (X2) di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 3,010 dengan taraf signifikan 0,003. Nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 1,984. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05 (0,03 < 0,05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,010 > 1,984). Hasil uji t variabel Jaringan (X3) di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 4,288 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai t_{tabel} untuk model regresi yaitu 1,984. Hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,288 > 1,984).

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan hubungan variabel X dengan variabel Y yang paling dominan hubungannya adalah hubungan Jaringan (X3) dengan variabel eksistensi pasar tradisional, karena memiliki hubungan korelasi yang kuat, ini dikarenakan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} 4,288 > 1,984$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jaringan memiliki hubungan yang kuat dan lebih dominan dari variabel norma dan kepercayaan terhadap eksistensi pasar tradisional Kolpajung Pamekasan.